



SOSIALISASI PADA SEKTOR USAHA HOTEL DAN RESTORAN PASCA BENCANA TSUNAMI DI BANTEN TAHUN 2018

*Socialization For Private Sector Of Hotel And Restaurant On Post Disaster
Of Tsunami In Banten, 2018*

Admiral Musa Julius^{1,2)}, Suci Dewi Anugrah²⁾, I Dewa Ketut Kerta Widana¹⁾

¹⁾Prodi Manajemen Bencana, Fakultas Keamanan Nasional, Universitas Pertahanan, Indonesia

²⁾Pusat Gempa bumi dan Tsunami, Kedeputian Bidang Geofisika, BMKG, Indonesia

Abstrak

Kami melakukan Sosialisasi pada sektor usaha Hotel dan Restoran pasca bencana Tsunami yang menerjang pantai bagian barat provinsi Banten tanggal 22 Desember 2018. Bencana ini menelan korban jiwa sebanyak 296 orang, korban luka-luka sebanyak 675 orang, dan korban hilang sebanyak 3 orang. BMKG membentuk tim sosialisasi lapangan pasca bencana yang bertujuan untuk menenangkan masyarakat, berbagi pengetahuan dan keterampilan, dan menjelaskan sejarah gempabumi dan tsunami di Banten. Sosialisasi ini sangat dibutuhkan oleh sektor usaha, dan wilayah pantai Barat Provinsi Banten perlu mendapat perhatian serius dalam perencanaan, juga pembangunan sumber daya pencegahan, mitigasi, dan kesiapsiagaan bencana.

Kata Kunci: bencana tsunami, sosialisasi, dunia usaha.

Abstract

We did socialization for private sector of Hotels and Restaurants on post disaster of tsunami which hit the west coast of Banten province at December 22, 2018. This disaster claimed 296 lives, 675 injuries, and 3 missing people. BMKG formed socialization team on post disaster in aim to normally public condition, sharing the skill and knowledge, and explained the history of earthquake and tsunami disasters in Banten. It was strongly needed by impacted private sector, west part of Banten coastal zone need to be concerned in the future on planning, also developing resources of disaster prevention, mitigation, and preparedness.

Keywords: tsunami disaster, socialization, private sector.

*Correspondence Address : admiralmusajulius@gmail.com

DOI : 10.31604/jips.v6i3.2019.548-553

©2019 Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan UM-Tapanuli Selatan

PENDAHULUAN

Pada hari Sabtu tanggal 22 Desember 2018 terjadi tsunami di malam hari yang menerjang pantai selatan Lampung dan pantai barat Banten. Tsunami tersebut terjadi sekitar pukul 21.30 WIB atau 14.30 UTC seperti yang ditunjukkan pada **Gambar 1**. Tidak diduga, tsunami datang tanpa didahului guncangan gempa bumi. Hingga kini para ilmuwan masih menyimpulkan bahwa tsunami tersebut dikategorikan sebagai tsunami vulkanik atau dalam kata lain tsunami yang dipicu oleh aktivitas erupsi gunung Anak Krakatau di selat Sundadengan urutan kejadian ditunjukkan pada **Gambar 2**.

Secara keilmuan penyebab tersebut memang logis terjadi, karena erupsi gunung berapi mampu menyebabkan badan gunung tersebut longsor ke perairan hingga menyebabkan ketidakstabilan kolom laut (Apriani, M. dkk, 2017). Ketidakstabilan kolom laut membangkitkan gelombang panjang yang menjalar ke segala arah, termasuk ke kawasan pantai terdekat yakni pantai barat Banten dan selatan Lampung (Julius, A.M. dkk, 2016). Gelombang panjang yang dibangkitkan oleh aktivitas geologis tersebut yang disebut dengan tsunami.



Gambar 1. Linimasa Kejadian Tsunami Selat Sunda tanggal 22 Desember 2018
Sumber Gambar BMKG (2018)

Lokasi Indonesia yang berada pada pertemuan tiga lempeng tektonik dunia menyebabkan wilayah Indonesia rawan dengan kejadian tsunami dari berbagai akibat (Julius, A.M. dkk, 2015). Namun kejadian tsunami akibat bukan gempa bumi tidak sering terjadi karena tsunami lebih dominan timbul dari gempa bumi berpusat di laut, berkekuatan magnitudo besar, dan berkedalaman dangkal (Julius, A.M. dkk, 2018).

Ilmu kebumihmenuliskan bahwa tsunami tidak hanya dibangkitkan oleh gempa bumi, namun juga dapat dibangkitkan oleh fenomena lainnya yang mengganggu kestabilan kolom laut seperti aktivitas gunung berapi yang berada di laut, longsor yang menuju

METODE PENELITIAN

Tim Pusat Gempabumi dan Tsunami BMKG Jakarta melakukan sosialisasi kepada Perhimpunan Hotel dan Restoran seluruh Provinsi Banten yang ditempatkan di suatu hotel di kabupaten Serang pada tanggal 23 Desember 2018 selama kurang lebih 3 jam.

Tim membawa perlengkapan sosialisasi berupa bahan tayang materi Potensi Gempabumi dan Tsunami di Banten; Kesiapsiagaan Gempabumi dan Tsunami; Leaflet “Apa yang perlu dilakukan Sebelum, Saat dan Sesudah Gempabumi?”, Leaflet “3 Langkah Tanggap Tsunami”; Katalog Gempabumi Merusak dan Signifikan tahun 1821-2017 di Indonesia; dan Katalog Tsunami tahun 416-2017 di Indonesia. Poin-poin yang disampaikan dalam sosialisasi diantaranya kesiapsiagaan gempabumi, tiga langkah tanggap tsunami, dan himbauan untuk mengabaikan berita bohong (hoax).



Gambar 3. Dampak Tsunami berupapeti kemas porak-poranda di Kabupaten Serang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada sosialisasi bencana penting disampaikan ancaman yang mengintai wilayah tempat kita berdiri seperti halnya kabupaten Serang. Kesiapsiagaan menghadapi tsunami vulkanik juga perlu disosialisasikan. Bila sebelumnya kita menjadikan guncangan gempabumi sebagai tanda awal bahaya tsunami saat berada di pantai, maka kini kita perlu juga mengawasi informasi gunung berapi bilamana berada di pantai yang menghadap dekat dengan gunung berapi. Informasi resmi status gunung berapi dapat dilihat pada media Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi (PVMBG).

Pada sosialisasi bencana juga disampaikan mitigasi Tsunami merupakan upaya pendekatan yang perlu segera dilakukan. Wilayah pantai umumnya ditempati oleh penginapan, restoran, anjungan wisata, dan juga rumah warga. Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) diharapkan dapat memberi sosialisasi kepada wilayah pantai demi pencegahan bahaya dan peningkatan kesiapsiagaan. Dengan sosialisasi, warga akan memiliki kewaspadaan yang membuat dirinya sadar berada pada lokasi yang berpotensi bahaya tsunami dan memahami apa yang perlu dilakukan

saat bahaya tersebut berpotensi akan timbul (Weniza dkk, 2017).



Gambar 4. Suasana sosialisasi kepada Perhimpunan Hotel dan Restoran di Banten

Disampaikan juga bahwa mitigasi memerlukan infrastruktur. Pada wilayah yang rawan tsunami perlu dibangun rambu-rambu keselamatan, peta, perencanaan dan prosedur evakuasi tsunami (Kodijat, A.M. dkk, 2018). Infrastruktur tersebut penting dapat terlihat jelas oleh warga ataupun pengunjung. Infrastruktur tersebut tentunya akan lebih lengkap bilamana sarana peringatan juga tersedia. Tidak hanya sirine tsunami, wilayah pantai juga dapat memadukan pengeras suara lain seperti *speaker* masjid dan kentongan sebagai alat pendukung dalam menyebarkan informasi. Dengan tanggap informasi, tanggap peringatan, dan tanggap evakuasi, maka risiko tsunami dapat dikurangi.

Bencana seringkali terlupakan bilamana sudah berlalu. Kejadian tsunami tidak sering terjadi, sehingga generasi barusangat mungkingurang menyadari kerawanan tsunami di wilayahnya. Untuk merekam kejadian

tersebut, literasi kebencanaan dapat ditingkatkan dengan menempatkan bahaya, dampak dan mitigasi bencana dalam bacaan publik (Weniza dkk, 2017).

Pemerintah Daerah perlu mendokumentasikan sejarah kejadian bencana di wilayahnya sebagai pelestarian informasi bencana di masa lalu untuk kesiapsiagaan di masa mendatang. Mungkin saja warga lokal mulai lupa bahwa pernah terjadi tsunami tahun 1992 di Flores, 1994 di Jawa Timur, dan 1996 di Papua Barat (BMKG, 2019). Padahal gempabumi merupakan siklus yang akan terulang di masa mendatang dan perlu merawat ingatan agar kesiapsiagaan tetap terjaga. Dalam kegiatan sosialisasi, tim juga menekankan bahwa untuk memperkuat kapasitas masyarakat siapsiaga menghadapi gempabumi dan tsunami, kita harus menerapkan banyak latihan (Kodijat, A.M. dkk, 2018).

SIMPULAN

Wilayah pantai Barat Provinsi Banten perlu mendapat perhatian serius dalam perencanaan dan pembangunan tata ruang yang dilengkapi dengan sumber daya pencegahan, mitigasi, dan kesiapsiagaan bencana. Upaya tersebut dapat terselenggara melalui program-

program pengurangan risiko bencana yang terfokus.

Informasi Meteorologi Klimatologi dan Geofisika dari BMKG dan informasi Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi dari Kementerian ESDM sebaiknya didengar, dipahami, dan dijadikan pedoman dalam kebijakan pengurangan risiko bencana di setiap daerah. Tata ruang berbasis aman bencana dapat menjadi pilihan kebijakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriani, M. Yusuf, M. Julius, A. M. Heryanto, D.T. & Marsono, A. (2017). Estimasi Ketebalan Sedimen dengan Analisis Power Spectral Pada Data Anomali Gaya Berat, Studi Kasus di DKI Jakarta. *Jurnal Ilmiah Geomatika* Vol III (02): 65-74.
- Julius, A.M. (2015). *Earthquake Response of Storey Building in Jakarta using Accelerographs Data Analysis*. Prosiding International Symposium on Earthquake and Disaster Mitigation. Bandung 11 November 2014.
- Julius, A.M. Sunardi, B. & Rudyanto, A. (2016). *Storey Building Early Monitoring Based on Rapid Seismic Response Analysis*. Prosiding International Symposium on Earth-hazard and Disaster Mitigation. Bandung 19-20 Oktober 2015.
- Julius, A.M. Pribadi, S. & Merdijanto, U. (2018). *Perbandingan Katalog Tsunami NOAA USA dan NTL Rusia Studi Kasus Tsunami di Indonesia*. Prosiding Pertemuan Ilmiah Nasional Tahunan XIV ISOI 2017. Tanjung Pinang 9 November 2017.
- Julius, A.M. Pribadi, S. and Muzli. (2018). *Correlation Equation of Fault Size, Moment Magnitude, and Height of Tsunami Case Study: Historical Tsunami Database in Sulawesi*. Prosiding PIT HAGI. Lampung 27 September 2016.
- Kodijat, A.M. Rossel, B. A. Julius, A.M. Octonovrilna, L. & Cahyaningrum, A.P. (2018). *Preserving Past Tsunami Information for Future Preparedness in Indonesia and the Philippines*. Prosiding PIT IABI. Padang 2-4 Mei 2018.
- Octhav, A. Julius, A.M. Muzli, and Rudyanto, A. (2017). *Modified of Ground Motion Prediction Equation in Indonesia, case study: South and South-East of Sulawesi at 2011-2015*. Prosiding International Symposium on Earth-hazard and Disaster Mitigation. Bandung 11-12 Oktober 2016.
- Sagala, R.A. Harjadi, P.J. Heryandoko, N. & Sianipar, D.S.J. (2017). *Detailed seismotectonic analysis of Sumatra subduction zone revealed by high precision earthquake location*. Prosiding International Symposium on Earth-hazard and Disaster Mitigation. Bandung 11-12 Oktober 2016.
- Tim Pusat Studi Gempabumi Nasional. (2017). *Peta Bahaya dan Sumber Gempabumi Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat.
- Tim Pusat Gempabumi dan Tsunami BMKG. (2019). *Katalog Gempabumi Signifikan dan Merusak tahun 1821-2018*. Jakarta: Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika.
- Weniza, Dermadi, Y. Julius, A.M. and Riyadi, M. (2017). *The Use of Local Based System Within Indonesia Tsunami Early Warning System (Ina-TEWS): Unprecedented Good Practice*. *Global Platform for Disaster Risk Reduction Poster*, 7 (2017) 68.